

PENDIDIKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA DALAM BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SEBAGAI WAHANA PENINGKATAN LITERASI DIGITAL SISWA

Titi Setiyoningsih^{1*}, Sarwiji Suwandi², Nugraheni E. Wardani³, Chafit Ulya⁴

¹²³⁴Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir Sutami 36A Kientingan, Surakarta, 57126, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: setiyoningsih.2812@staff.uns.ac.id

Abstrak

Buku siswa merupakan sarana penting dalam mendukung pengembangan karakter, termasuk karakter gemar membaca. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana pendidikan karakter gemar membaca dalam buku ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka untuk SMP Kelas VII karya Rakhma Subana dkk. menjadi wahana peningkatan literasi digital siswa. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus dengan data berupa teks dalam buku ajar serta hasil wawancara dengan pengarang, guru, dan siswa. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen dan wawancara dengan teknik triangulasi metode, lalu dianalisis menggunakan teknik analisis mengalir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas membaca tidak hanya diarahkan pada teks cetak, tetapi juga diperluas ke platform digital seperti Goodreads, YouTube, Instagram, TikTok, blog, WhatsApp, artikel berita daring, dan surat elektronik. Aktivitas ini menghubungkan pembiasaan membaca dengan kemampuan siswa menjadi kreator konten digital. Dengan demikian, pendidikan karakter gemar membaca dalam buku ajar tidak hanya menumbuhkan kecintaan membaca, tetapi juga secara konkret meningkatkan literasi digital siswa sebagai kompetensi abad ke-21.

Kata Kunci: gemar membaca, literasi digital, buku ajar

Abstract

Student textbooks are one of the supporting tools for developing students' character. This study aims to describe and explain the habit of reading as a medium for enhancing students' digital literacy in the Indonesian language textbook "Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka untuk SMP Kelas VII" authored by Rakhma Subana et al. This research employs a qualitative approach with a case study method. The data consist of words, phrases, sentences, paragraphs, and discourses contained in the Indonesian language textbook for grade VII, as well as data obtained from interviews with the authors, teachers, and students. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection techniques included document analysis and interviews, while methodological triangulation was applied through the combination of document analysis and interviews. Data analysis was conducted using a flow analysis technique. Students' reading activities are no longer limited to textbooks but are directed toward accessing digital platforms such as Goodreads, YouTube, Instagram, TikTok, personal blogs, WhatsApp, online news articles, and email. In the learning process using this textbook, students are required to create content on digital platforms. This ability to become content creators in digital platforms is in line with a more specific definition of digital literacy.

Keywords: reading habit, digital literacy, textbook, Indonesian language learning, coursebook

PENDAHULUAN

Buku ajar siswa yang baik tidak hanya memuat pengetahuan atau ranah kognitif saja, namun di dalamnya juga terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diteladani oleh para siswa. Buku siswa adalah salah satu sarana pendukung untuk mengembangkan karakter siswa. Buku siswa akan sering dibaca dan dijadikan acuan kegiatan pembelajaran para siswa, sehingga buku siswa dapat berpengaruh terhadap perkembangan siswa termasuk karakter di dalamnya. Oleh karena itu, buku siswa dapat dikatakan sebagai buku ajar yang dapat mengembangkan karakter siswa. Buku dapat mempengaruhi perkembangan minat, sikap sosial, emosi, kreativitas, dan penalaran siswa. Buku siswa yang berisi hal-hal yang positif termasuk karakter yang baik akan turut serta mempengaruhi perkembangan ke arah yang positif dalam diri siswa.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein*, yang artinya mengukir hingga berbentuk suatu pola. Jadi untuk mendidik anak agar memiliki karakter diperlukan proses ‘mengukir’ yakni pengasuhan dan pendidikan yang tepat (Nurchaili, 2010: 235). Karakter sendiri berasal dari suatu nilai, nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku itulah yang disebut karakter. Nilai pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat (Saptono, 2011: 23). Jadi, nilai pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang baik sehingga digunakan untuk menumbuhkan karakter yang luhur kepada peserta didik untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2010: 9-10) terdiri dari 18 nilai yakni, (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Delapan belas nilai pendidikan karakter tersebut dapat dimasukkan ke dalam buku ajar siswa. Penyusunan buku teks pelajaran memang perlu memperhatikan nilai pendidikan karakter di dalamnya. Dengan membaca buku teks yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter, tentu peserta didik akan menjadi lebih bermartabat. Sebagaimana dinyatakan Musse (dalam Muslich, 2010:56) bahwa peranan buku teks bagi peserta didik akan berpengaruh terhadap kepribadiannya, walaupun pengaruh itu tidak sama antara peserta

didik yang satu dengan yang lainnya. Dengan membaca buku teks yang terkandung nilai pendidikan karakter, peserta didik akan terdorong untuk berpikir dan berbuat positif.

Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Pada tahun 2021, kurikulum dan buku akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177 Tahun 2020 tentang Program Sekolah Penggerak.

Salah satu buku yang telah disiapkan pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017 yakni buku *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII* yang ditulis oleh Rakhma Subarna, dkk. Buku tersebut diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Cetakan pertama yakni pada tahun 2021 yang ditujukan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang sekolah menengah pertama kelas VII. Setelah melakukan observasi, dengan teknik membaca *skimming* dan *scanning*, terdapat temuan unik di dalam buku tersebut.

Temuan tersebut yakni berupa penugasan aktivitas kepada siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam prosesnya. Kegiatan tersebut didasarkan pada aktivitas membaca sebelumnya. Memang ditemukan bermacam pendidikan karakter dalam buku ajar tersebut, namun yang paling sering ditemukan yakni terkait aktivitas membaca siswa. Transformasi digital telah menjadi konstan, membuka banyak kemungkinan untuk memperkaya pengalaman pendidikan (Farias-Gaytan, S., Aguaded, I. & Ramirez-Montoya, MS., 2022). Seperti yang kita tahu, perkembangan teknologi membuat istilah literasi tidak sekadar tentang membaca dan menulis. Literasi memiliki cakupan makna yang lebih luas. Siswa sendiri membawa jenis literasi mereka yang meliputi antara lain literasi digital, literasi budaya, literasi komunitas. Literasi digital, yang merupakan salah satu tantangan mengintegrasikan teknologi di bidang akademik (Blau, Shamir-Inbal & Avdiel, 2020), telah didefinisikan dalam literatur saat ini sebagai kompetensi dan keterampilan yang diperlukan untuk menavigasi informasi yang kompleks (Eshet, 2004).

'Kerangka Literasi Digital' menurut Eshet-Alkalai (2012), terdiri dari enam kategori yakni (a) pemikiran foto-visual (memahami dan menggunakan informasi visual); (b) pemikiran waktu nyata (memproses berbagai stimulus secara bersamaan); (c) pemikiran berdasar informasi (mengevaluasi dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber digital); (d) pemikiran yang bercabang (navigasi dalam ragam media yang tidak sejenis); (e) pemikiran reproduksi (penciptaan karya menggunakan alat teknologi dengan merancang konten atau memproduksi ulang konten digital yang ada); (f) pemikiran sosial-emosional (memahami dan menaati aturan dunia maya). Sedangkan menurut Heitin (2016), literasi digital terdiri dari tiga kategori berikut, (a) menemukan dan mengonsumsi konten digital; (b) membuat konten digital; (c) berkomunikasi atau berbagi konten digital. Oleh karena itu, literatur menggambarkan digital literasi dalam banyak hal dengan mengasosiasikan berbagai elemen teknis dan non-teknis.

Program literasi digital yang berjalan dengan baik akan membentuk generasi bangsa yang unggul. Individu yang sudah memiliki pemahaman literasi digital akan memiliki beberapa karakteristik, antara lain 1) mampu menggunakan teknologi dan memaksimalkan manfaatnya, 2) memiliki ketahanan digital, 3) menjadi pribadi yang memiliki perilaku positif dan produktif dalam dunia digital, 4) menjadi bagian dari komunitas dunia. Pendidikan literasi digital harus menjadi bagian integral dari kurikulum di setiap satuan pendidikan mengingat peran penting dalam melindungi generasi bangsa dari dampak negatif digital dunia (Harmoko, D. D., 2021).

Dari pemaparan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kegemaran membaca sebagai wahana peningkatan literasi digital siswa dalam buku ajar bahasa Indonesia kurikulum merdeka *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII* karya Rakhma Subana, dkk. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian berikutnya terkait nilai pendidikan karakter dan upaya edukasi literasi digital dalam buku ajar kurikulum merdeka.

Berbagai penelitian sebelumnya banyak menyoroti nilai pendidikan karakter dalam buku ajar (Muslich, 2010; Saptono, 2011), serta pentingnya literasi digital di era transformasi teknologi (Blau, Shamir-Inbal & Avdiel, 2020; Farias-Gaytan dkk., 2022). Namun, kajian yang secara spesifik menghubungkan pendidikan karakter gemar membaca dengan penguatan literasi digital melalui buku ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka masih terbatas. Padahal, keterkaitan ini penting untuk menjawab tantangan literasi siswa Indonesia yang masih rendah dalam survei PISA. Oleh karena itu,

penelitian ini mengisi gap dengan menganalisis bagaimana pendidikan karakter gemar membaca dalam buku ajar Bahasa Indonesia dapat secara langsung menjadi wahana peningkatan literasi digital siswa SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi pada buku ajar Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII karya Rakhma Subana, dkk. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter gemar membaca dan keterkaitannya dengan penguatan literasi digital dalam materi ajar. Data penelitian berupa teks yang terdapat dalam buku ajar, meliputi kata, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yakni memilih teks-teks yang secara spesifik memuat nilai pendidikan karakter gemar membaca dan aktivitas yang relevan dengan literasi digital. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, yaitu menelaah isi buku ajar secara sistematis dengan cara membaca mendalam, menandai, dan mengelompokkan bagian teks sesuai fokus penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teori, yaitu memeriksa temuan dengan membandingkan dan mengaitkan hasil analisis dokumen dengan kerangka teori pendidikan karakter dan literasi digital yang relevan. Analisis data menggunakan teknik analisis mengalir (*flow model of analysis*) menurut Miles & Huberman yang terdiri atas tiga tahapan: (1) reduksi data, yaitu proses seleksi dan penyederhanaan teks sesuai fokus penelitian; (2) penyajian data, yaitu pengorganisasian data dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel tematik; serta (3) penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu proses interpretasi dan penguatan temuan untuk memastikan hubungan antara pendidikan karakter gemar membaca dengan peningkatan literasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca pada Bab I Jelajah Nusantara

Berdasarkan pengamatan dengan kegiatan membaca *scimming* dan *scanning* pada buku ajar *Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII* karya Rakhma Subana, dkk, ditemukan nilai pendidikan karakter yang dominan yakni gemar membaca. Nilai pendidikan karakter tersebut terkandung di dalam teks, soal, dan latihan. Pada Bab I “Jelajah Nusantara” kegiatan yang diarahkan kepada siswa yakni membaca tulisan pada blog

tokoh remaja bernama Rafa. Tulisan blog tersebut berjudul “Pantan Terong yang *Instagramable*” (Subana, 2021:3). Siswa diminta membaca tulisan tersebut untuk kemudian menjawab beberapa pertanyaan di bawahnya. Kegiatan berikutnya siswa dipantik untuk membaca informasi dari media sosial di internet seperti pada kutipan berikut ini.

“Pernahkah kalian mendengar tentang atau membaca informasi dari media sosial di internet? Blog dan Instagram adalah contoh media sosial di internet. Kalian dapat membaca pengalaman dan pendapat orang lain tentang suatu topik. Tentunya, kalian harus dapat memilih informasi yang benar, bermanfaat, dan baik (Subana, 2021: 6).

Pada Bab I juga terdapat perintah membaca kepada siswa berupa membaca kutipan novel Tere Liye yang berjudul *Misteri Terowongan Kereta* (Subana, 2021: 12). Setelah membaca kutipan novel tersebut, siswa diminta untuk menemukan majas personifikasi di dalam teks kutipan. Berikutnya siswa diarahkan membuat video, berikut kutipannya.

Mencoba Tantangan: Vlog 1 Menit Jika kalian dapat mengakses internet, kalian dapat melakukan kegiatan tantangan ini. (1) Pilih salah satu objek kesukaan kalian. Kalian dapat memilih makanan, tempat, hewan, pemandangan, atau yang lain. (2) Jelaskan objek tersebut dan mengapa kalian menyukainya selama 1 menit. Gunakan kalimat perincian atau majas personifikasi yang telah kalian pelajari, ya! (3) Cobalah aplikasi video editor yang kamu kuasai melalui ponsel atau laptopmu. (4) Unggah video tersebut di media sosial kalian. Jangan lupa, beri catatan atau caption yang menarik. Selamat berkarya! (Subana, 2021: 14).

Petunjuk aktivitas yang mengarahkan siswa untuk membaca selanjutnya yakni kegiatan membaca teks dengan judul “Taklukan Puncak Papandayan” (Subana, 2021: 14), “Menyelami Keindahan Green Canyon” (Subana, 2021: 19), “Jelajah Wae Rebo” (Subana, 2021: 22), “Jelajah Rasa di Lamoung” (Subana, 2021: 26), “Berkunjung ke Negeri di Atas Awan” (Subana, 2021: 30). Kegiatan pada Bab I yang memantik siswa untuk gemar membaca yakni pada aktivitas “Jurnal Membaca” (Subana, 2021: 34). Siswa diminta melaporkan buku bacaannya pada kolom yang telah disediakan pada buku teks.

Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca pada Bab II Berkelana di Dunia Imajinasi

Pada awal bab II, siswa sudah diberi pertanyaan pemantik aktivitas membaca, berikut kutipannya.

Apakah kalian suka membaca karya fiksi seperti puisi? Siapa saja penulis dan penyair Indonesia kesukaan kalian? Apakah Sapardi Djoko Damono, Aan Mansyur, atau yang lain? Membaca karya sastra memperluas wawasan kalian tentang budaya Indonesia (Subana, 2021: 38)

Setelah itu siswa diarahkan untuk membaca beberapa puisi rakyat seperti pantun, Gurindam, dan Mantra yang terdapat dalam buku teks. Aktivitas terkait nilai pendidikan karakter membaca pada bab II yakni “Mencoba Tantangan: Berpuisi 3 Menit” (Subana, 2021: 47). Siswa diminta untuk membacakan puisi dengan diiringi lagu, kemudian mengunggahnya di media sosial berupa YouTube maupun IGTV.

Aktivitas berikutnya dalam bab II berkaitan dengan membaca yakni, membaca teks “Kembang Kinanti” (Subana, 2021: 48), “Bola-Bola Waktu” (Subana, 2021: 49), “Kue-Kue Mao” (Subana, 2021: 54), “keberanian Emas” (Subana, 2021: 59). Dari kegiatan membaca tersebut, siswa diminta untuk mengkreasikan sebuah tulisan cerita fantasi secara mandiri. Pada Bab II juga terdapat “Jurnal Membaca”, berikut cuplikan perintah dalam buku.

Ayo luangkan waktu untuk membaca setidaknya 15 hingga 30 menit sehari. Bacalah buku-buku bertema fantasi. Temukan tokoh favorit dari buku-buku yang telah kalian baca, lalu tuliskan alasan mengapa kalian menyukainya (Subana, 2021: 66).

Sama seperti pada bab I, pada bab II ini juga telah disediakan kolom untuk pengisian aktivitas “Jurnal Membaca”. Tidak hanya itu, dalam buku teks disisipkan laman repositori kemendikbud berupa bahan bacaan untuk siswa berjudul *Yatim Nestapa* karya Putri Minerva Mutiara.

Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca pada Bab III Hal yang Baik bagi Tubuh

Pada bab III, siswa diminta melakukan aktivitas membaca di awal bab dengan judul “Sehat dan Bugar pada Masa Remaja” (Subana, 2021: 71). Kegiatan membaca berikutnya yakni berupa teks prosedur “Tetap Rileks Saat di Kelas” (Subana, 2021: 78), “Membuat Sorbet Buah Gampang dan Enak” (Subana, 2021: 86), “Es Kelapa Jeruk” (Subana, 2021: 91), “Kultur Jaringan” (Subana, 2021: 92). Setelah siswa mempelajari teks prosedur, para siswa diminta membuat video berupa prosedur lisan, berikut perintah dalam buku.

(1) Pilih satu paparan prosedur yang paling kalian sukai dan kuasai. Misalnya, cara membuat makanan, minuman, kerajinan tangan, atau prosedur lainnya. (2) Pilih tujuan video kalian, apakah mengajak

melakukan sesuatu, melarang, atau memberi perintah. (3) Tuliskan transkrip prosedur kalian. Gunakan kalimat ajakan, perintah, atau larangan. Kalian juga dapat menggunakan kalimat inversi dan pelesapan. (4) Baca dan rekamlah transkrip tersebut dengan durasi 3--5 menit. (5) Unggah video kalian di media sosial (YouTube atau IGTV). Selamat berkarya! (Subana, 2021: 88).

Tidak hanya prosedur lisan, setelah mempelajari teks prosedur siswa juga diminta membuat video tutorial yang harus diunggah di media sosial. Pada aktivitas “Jurnal Membaca” (Subana, 2021: 98), kegiatan membaca siswa kali ini masih dikaitkan dengan teks prosedur dengan mengisi pada kolom yang telah tersedia dalam buku teks.

Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca pada Bab IV Aksi Nyata Para Pelindung Bumi

Aktivitas yang mengarahkan siswa untuk membaca juga terdapat pada awal bab IV. Kali ini para siswa diarahkan membaca teks yang berasal dari internet, berikut kutipannya.

Kalian akan membaca sebuah artikel berita dari media digital tentang para remaja pelindung bumi. Mereka melakukan aksi nyata dengan cara menanam mangrove di pinggir pantai, memunguti sampah gunung, sampai program reuse, reduce, recycle (Subana, 2021: 103).

Bacaan tersebut dicantumkan juga di dalam buku dengan judul “Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi” (Subana, 2021:104). Aktivitas membaca siswa berikutnya yakni membandingkan berita cetak dan digital. Kedua teks tersebut berjudul “Saatnya untuk Aksi Nyata Perubahan Iklim” dari media digital Kompas.com (Subana, 2021: 112) dan “Saatnya Melirik Hutan Kalteng yang Rapuh” yang merupakan berita media cetak (Subana, 2021: 113).

Aktivitas membaca siswa berikutnya yakni mencermati unsur kebahasaan pada berita eksplanasi dengan judul bacaan “Muncul Awan Gelombang Tsunami di Aceh, Ini Penjelasan BMKG” (Subana, 2021: 121). Selain bahan bacaan yang ada di buku teks, siswa diarahkan untuk membaca berita yang bersumber dari luar buku. Setelah itu baru diarahkan untuk mencermati dua teks berita yang ada di dalam buku (Subana, 2021: 125-127).

Sebagai pemantik aktivitas membaca siswa, terdapat tantangan untuk membuat podcast, berikut cuplikannya.

Mencoba Tantangan: Membuat Podcast Berita. Kalian telah memiliki naskah berita, sekarang saatnya menjadi pewarta dengan membuat podcast! Perhatikan caranya berikut ini! (1) Rekamlah suara kalian dengan menggunakan aplikasi merekam yang biasanya sudah tersedia di ponsel. Bila belum ada, kalian bisa mengunduh aplikasi Easy Voice Recorder dari Play Store. (2) Potretlah sebuah situasi yang sesuai dengan berita kalian. Foto ini nanti akan menjadi latar belakang podcast kalian. (3) Unggah rekaman suara kalian di YouTube atau Instagram. Tuliskan judul berita yang menarik perhatian pembaca pada caption. Selamat berkarya! (Subana, 2021: 132).

Sama seperti bab I, II, dan III, pada bab IV ini terdapat aktivitas “Jurnal Membaca”. Kali ini bacannya sendiri sudah ditentukan dalam buku, hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Bacalah buku-buku yang mengangkat isu lingkungan hidup, misalnya Miss Takakura karya Dewi Liez, Dunia Anna karya Jostein Gaarder, Rahasia Pelangi karya Riawani Elyta dan Shabrina WS, atau antologi cerpen Kekasih yang Takut Cacing karya Reni Erina, dkk. Kalian juga dapat menemukan banyak cerita di laman <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/category/modul-gls/> (Subana, 2021: 2021: 133)

Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca pada Bab V Membuka Gerbang Dunia

Pemantik aktivitas membaca sudah terlihat pada awal bab V pada kutipan berikut ini.

Buku-buku mengajak kita untuk berkenalan dengan tokoh-tokoh yang tak mungkin kita temui di dunia nyata. Buku juga membawa kita berkelana ke berbagai tempat di dunia. Oleh karena itu, tak berlebihan apabila kita menamai buku sebagai gerbang dunia. Sebelum memulai kegiatan menanggapi buku, diskusikan buku kesukaan kalian dengan teman (Subana, 2021: 137).

Berikutnya siswa diarahkan membaca cerita bergambar dengan judul “Itam dan U” (Subana, 2021: 140-147). Kegiatan siswa pada bab V memang diarahkan pada topik terkait buku, sehingga agar siswa dapat mengikuti bab V harus sudah menentukan buku bacaan. Siswa dituntut untuk membaca buku untuk kemudian dirangkum, membuat peta pikiran untuk merangkum, dan menyajikan tanggapan terhadap buku. Pada bab V juga diberikan referensi yang bersumber dari internet untuk memantik minat membaca para siswa, berikut cuplikannya.

Membaca teks tanggapan bermanfaat bagi para pembaca buku atau penonton film. Kita dapat mengetahui buku-buku dan tayangan film yang baik dari perspektif pembaca dan pemirsa lain. Kalian dapat menelusuri resensi buku dalam media sosial dan komunitas pembaca buku, salah

satunya www.goodreads.com. Kalian dapat mengetik judul buku yang ingin kalian baca di sana dan kalian segera dapat menemukan resensi yang ditulis oleh beberapa pembaca. Apabila kalian gemar memirsakan tayangan video, laman YouTube juga menampilkan resensi buku-buku yang menarik (Subana, 2021: 164).

Berikutnya, siswa juga diminta memberikan tanggapan setelah membaca teks berjudul “B. J. Habibie, Perpaduan Kecerdasan dan Kekuatan Tekad” (Subana, 2021: 165). Setelah itu siswa diminta membuat kreasi pada media sosial TikTok, seperti pada kutipan berikut.

Kalian dapat merekam diri kalian saat memberikan tanggapan langsung atau membacakan teks tanggapan yang telah kalian buat. Kalian dapat menambahkan foto, teks, atau lagu latar agar video TikTok kalian lebih menarik (Subana, 2021: 171).

Setelah itu siswa diarahkan untuk mengisi “Jurnal Membaca”, kali ini kegiatan tersebut disajikan dalam bentuk permainan, berikut kutipannya.

Saat ini tersedia banyak jenis novel, karya fiksi dalam bentuk jurnal, juga komik. Cari dan bacalah buku-buku tersebut. Setelah membaca, kita akan bermain dengan sudut pandang. Sudut pandang bertutur (PoV atau *point of view*) adalah perspektif yang digunakan penulis dalam menuturkan sebuah cerita. Berikut adalah cara kita bermain dengan sudut pandang (Subana, 2021: 171).

Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca pada Bab VI Sampaikan Melalui Surat

Pada bab VI ini, aktivitas membaca siswa diarahkan pada membaca surat dan pesan digital seperti, surat pribadi (Subana, 2021: 177), surat resmi (Subana, 2021: 179), surat pembaca (Subana, 2021: 184), dan pesan digital dalam tangkapan layar WhatsApp (Subana, 2021: 187). Pentingnya cermat dalam aktivitas membaca pada media sosial ditekankan dalam kutipan paragraf di bawah ini.

Media sosial tidak hanya kita gunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga mencari informasi. Mencari informasi yang benar dan akurat tidak mudah karena media sosial dan situs internet menghadirkan informasi yang beragam. Salah satu cara menilai kebenaran informasi adalah meneliti kepakaran tokoh yang menuliskan informasi tersebut. Sekarang amati percakapan pada ruang bincang ini, lalu diskusikan pertanyaan di bawahnya dengan teman kalian (Subana, 2021: 193).

Pada bagian ini siswa diberi contoh diskusi pada media sosial berupa *chat group* dan kolom opini pada sebuah blog disertai dengan diskusi pada kolom komentar (Subana,

2021: 196-199). Setelah membaca secara cermat terkait surat, berikutnya siswa diminta membuat surat virtual, berikut kutipan dalam buku.

Jika kalian dapat mengakses internet, kalian dapat melakukan kegiatan tantangan ini. (1) Pilih salah satu teman untuk diajak saling bertukar surat. (2) Tulislah sebuah surat untuk teman kalian tersebut menggunakan email. Perhatikan unsur-unsur kelengkapan surat saat kalian menulis. (3) Kalian dapat sekedar menanyakan kabar, menceritakan pengalamanmu, membahas film atau buku favorit, dan masih banyak lagi. (4) Gunakan kata sapaan dan pronomina yang tepat, ya. Meski berbentuk surat pribadi, usahakan bahasa yang kalian gunakan tetaplah bahasa Indonesia yang baik dan santun. Selamat berkarya. (Subana, 2021: 204).

“Jurnal Membaca” pada bab VI memantik siswa untuk membaca novel, hal tersebut tampak pada cuplikan paragraf berikut ini.

Berawal dari menggunakan burung merpati sampai surat elektronik menggunakan komputer, komunikasi melalui surat tetap abadi sampai sekarang. Bahkan, cukup banyak juga buku yang para tokohnya berinteraksi dengan surat; dari surat rahasia sampai cara berkirim surat yang unik menggunakan burung hantu seperti dalam novel Harry Potter. Bacalah novel-novel favoritmu, dan temukan kutipan favoritmu dalam novel-novel tersebut. Kalian dapat pula menambah referensi novel dari link berikut ini. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/category/modul-gls/> atau <https://literacycloud.org/>. Kutiplah kata-kata yang mengesankanmu dari novel-novel tersebut (Subana, 2021: 204).

Setelah itu seperti biasa siswa diminta mengisi kolom “Jurnal” membaca yang terdapat dalam buku teks.

Pembahasan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia erat kaitannya dengan empat kompetensi berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kompetensi tersebut, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada praktiknya dilakukan secara bersama. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam buku ajar siswa *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII* karya Rakhma Subarna, dkk terdapat pendidikan karakter gemar membaca dalam setiap babnya.

Menurut Tarigan (2015) kegiatan membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulisan. Harianto (2020) menyatakan bahwa membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok dan bagian dari komunikasi tulis. Dalam

komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau huruf-huruf. Membaca sebagai salah satu aspek ketrampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini berakar kepada kesadaran akan pentingnya arti, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat.

Karakter gemar membaca harus dimiliki oleh siswa SMP untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa. Berdasarkan Risalah Kebijakan yang dikeluarkan oleh Pusat Penelitian Kebijakan Kemendikbudristek 2021 (Nur'aini dkk, 2021), pada data PISA 2018, terdapat tiga variabel penting yang berpengaruh terhadap kemampuan literasi dasar siswa. Tiga variabel tersebut yaitu rasa senang membaca siswa, strategi metakognisi membaca, dan iklim kedisiplinan kelas. Ketiga variabel tersebut berkontribusi positif dan signifikan dalam pengembangan kemampuan literasi dasar siswa. Siswa yang senang membaca, memperoleh strategi metakognisi membaca dari guru dengan tepat, dan belajar dalam lingkungan kelas yang disiplin cenderung memiliki skor PISA lebih baik. Selain itu, praktik pengajaran guru juga diketahui memengaruhi rasa senang membaca siswa. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Praktik pengajaran yang dimaksud meliputi rasa senang ketika guru mengajar, stimulasi membaca, pemberian umpan balik efektif, dukungan guru, pembelajaran terarah, dan adaptasi dalam pembelajaran.

Pendidikan karakter gemar membaca pada buku ajar siswa *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*, siswa tidak hanya diarahkan membaca buku. Aktivitas membaca siswa diarahkan pada sumber lain yang berasal dari internet. Terdapat tautan laman yang dapat diakses siswa melalui gawai mereka yang mengharuskan akses internet seperti, blog, surat elektronik, laman berita, karya sastra yang bersumber dari laman kemendikbudristek. Selain itu, aktivitas membaca siswa ditautkan dengan aktivitas pada aplikasi berbasis internet antara lain goodreads, tik-tok, WhatsApp, instagram, dan YouTube. Seperti yang diungkapkan oleh Che, Chiu, dan Lam (2022) bahwa generasi yang sedang tumbuh sekarang belajar secara berbeda, dengan media digital mendominasi pendidikan.

Di era industri 4.0, kegiatan literasi aktif tidak lagi hanya mengacu pada kegiatan membaca buku. Literasi aktif kini berkaitan erat dengan bidang teknologi informasi. Istilah yang relevan untuk literasi aktif yang memanfaatkan teknologi informasi yakni literasi digital. Hasil penelitian pada *Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII* karya Rakhma

Subana, dkk menunjukkan bahwa kegiatan membaca untuk siswa pada buku tersebut selalu dikaitkan dengan teknologi informasi berbasis internet. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tsvetkova, M., Ushatikova, I., Antonova, N., Salimova, S. & Degtyarevskaya, T. (2021), bahwa penggunaan media sosial sebagai kurikulum sekolah di bawah pengawasan guru dan berdasarkan penggunaan pedagogis yang tepat memiliki manfaat di antaranya, untuk mendorong pencarian informasi secara mandiri, meningkatkan kegiatan komunikatif di jejaring sosial, serta penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Penguatan literasi digital di Indonesia berperan penting bagi kemajuan dari bangsa. Hal ini karena hampir setiap aktivitas yang kita lakukan berhubungan dengan dunia digital (Harmoko, D. D., 2021).

Pada buku *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII* karya Rakhma Subana, dkk, aktivitas membaca siswa ditindaklanjuti dengan pembuatan konten di *platform* digital pada siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra dan Amanta (2021). Upaya peningkatan literasi digital dimulai dari tingkat dasar peningkatan literasi umum dengan menumbuhkembangkan kemampuan untuk memahami, menafsirkan, membuat, dan mengkomunikasikan teks. Mereka juga harus melibatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk secara kritis mengamati, menganalisis dan menafsirkan informasi dan hubungan logis antara ide-ide, untuk mendukung proses pengambilan keputusan individu yang rasional. Akhirnya, dan mengikuti definisi literasi digital yang lebih spesifik, mereka membutuhkan kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan membuat konten di *platform* digital.

KESIMPULAN

Buku ajar *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII* karya Rakhma Subana, dkk sangat sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini. Pendidikan karakter gemar membaca dalam buku ajar Bahasa Indonesia tersebut dapat menjadi sarana peningkatan literasi digital siswa SMP. Aktivitas membaca siswa di dalam buku ditindaklanjuti dengan aktivitas penggunaan teknologi berbasis internet. Aktivitas membaca siswa tidak lagi hanya bersumber dari buku tapi diarahkan untuk mengakses *platform* digital antara lain goodread, YouTube, instagram, Tik-Tok, blog pribadi, WhatsApp, artikel berita *online*, surat elektronik. Pada proses pembelajaran dengan buku ajar tersebut, siswa juga dituntut untuk membuat konten pada *platform* digital. Kemampuan siswa untuk menjadi

seorang kreator dalam *platform* digital sesuai dengan definisi literasi digital yang lebih spesifik.

DAFTAR RUJUKAN

- Azzahra dan Amanta. (2021). Promoting Digital Literacy Skill for Students through Improved School Curriculum, Policy Brief, No. 11, Center for Indonesian Policy Studies (CIPS), Jakarta
- Blau, I., Shamir-Inbal, T., & Avdiel, O. (2020). How does the pedagogical design of a technology-enhanced collaborative academic course promote digital literacies, self-regulation, and perceived learning of students? *The Internet and Higher Education*, 45, 100722. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2019.100722>
- Che, Chiu, dan Lam. (2022). From Reading Promotion to Digital Literacy: An Analysis of Digitalizing Mobile Library Services with the 5E Instructional Model. *Modern Reading Practices and Collaboration Between Schools, Family, and Community*.
- Eshet, Y. (2004). Digital literacy: A conceptual framework for survival skills in the digital era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13(1), 93–106, <https://www.learntechlib.org/primary/p/4793/>
- Eshet-Alkalai, Y. (2012). Thinking in the digital era: A revised model for digital literacy. *Issues in Informing Science and Information Technology*, 9(2), 267–276. <https://doi.org/10.28945/>
- Farias-Gaytan, S., Aguaded, I. & Ramirez-Montoya, MS. (2022). Transformation and digital literacy: Systematic literature mapping. *Educ Inf Technol* 27, 1417–1437. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10624-x>.
- Hariato. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *DIDAKTIKA*, Vol. 9, No. 1: 1-8.
- Harmoko, D. D. (2021). Digital Literacy As A Solution To Improve The Quality Of Indonesia's Human Resources. *Research and Development Journal of Education*, 7 (2), 413-423.
- Heitin, L. (2016). What is digital literacy? *Education Week*, <https://www.edweek.org/teaching-learning/what-is-digital-literacy/2016/11>
- Kemdiknas, 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur'aini, dkk (2021). Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018. *Pusat Penelitian Kebijakan: Risalah Kebijakan No. 3*
- Nurchaili. 2010. *Membentuk Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 16 Edisi III.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Subarna, dkk. (2021). *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Tarigan. (2015). *Membaca Sebagai Keterampilan Suatu Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tsvetkova, M., Ushatikova, I., Antonova, N., Salimova, S. & Degtyarevskaya, T. (2021). The Use of Social Media for the Development of Digital Literacy of Students: From Adequate Use to Cognition Tools. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (ijET)*, 16(2), 65-78. Kassel, Germany: International Journal of Emerging Technology in Learning. Retrieved October 25, 2022 from <https://www.learntechlib.org/p/218939/>